

JURNAL SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI
PEMBERIAN MPASI DINI DI MASA PANDEMI COVID
DI RSU AL ISLAM H.M MAWARDI SIDOARJO.**



Oleh :

ISTIA NUR WANTI

1924201029

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI
PEMBERIAN MPASI DINI DI MASA PANDEMI COVID
DI RSU AL ISLAM H.M MAWARDI SIDOARJO.**



**ISTIA NUR WANTI
1924201029**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Henry Sudiyanto, S.Kp., M.Kes.

NIK 220 250 1001

Anndy Prastyana, S.Kep. Ns., M.Kep.

NIK 220 250 156

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit
Mojokerto:

Nama : ISTIA NUR WANTI

NIM : 1924201029

Program Studi : SI Ilmu Keperawatan

Setuju/tidak setuju*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan
setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa*)**
mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto 30 Agustus 2021

ISTIA NURWANTI
NIM: 1924201029

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Henry Sudyanto, S.Kp., M.Kes.

NIK 220 250 1001

Anndy Prastya, S.Kep. Ns., M.Kep.

NIK 220 250 156

**ANALISIS FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PEMBERIAN
MPASI DINI DI MASA PANDEMI COVID DI RSUD AL ISLAM H.M
MAWARDI SIDOARJO.**

ISTIA NUR WANTI

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit
Emailistianurwanti@gmail.com

HENRY SUDIYANTO

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit
Emailhenrysudiyanto@gmail.com

ANNDY PRASTYA

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit
Emailanndyprastya@gmail.com

ABSTRAK

Makanan pendamping ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi yang diberikan pada bayi atau anak yang berumur 6-24 bulan. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik. Pengambilan sampel menggunakan purposif sampling sebanyak 30 responden pada bulan April-Mei 2021. Analisa data menggunakan uji *Spearman Rank Correlation*. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang melatarbelakangi pemberian MPASI dini frekuensi tertinggi pada faktor usia yaitu pada rentang usia 20-35 sebanyak 17 responden (56,7%), faktor pendidikan yaitu SMA sebanyak 14 responden (46,7%), faktor pekerjaan yaitu swasta sebanyak 9 responden (30%), faktor pengetahuan yaitu “Cukup” sebanyak 16 responden (53,4%), faktor pengalaman, ibu yang pernah memberikan MPASI dini sebanyak 18 responden (60%), faktor informasi yaitu ibu banyak yang belum mendapatkan informasi tentang MPASI sebanyak 13 responden (43,3%), dan faktor sosial budaya yaitu ibu yang menganut budaya yang salah sebanyak 18 responden (60%). Berdasarkan perhitungan uji statistik *Spearman rho* didapatkan hasil bahwa variabel yang berhubungan dengan pemberian MPASI dini adalah pendidikan ($p=0,004$), pekerjaan ($p=0,003$), pengetahuan ($p=0,001$), pengalaman ($p=0,000$), informasi ($p=0,000$), sosial budaya ($p=0,003$). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan pemberian MPASI dini adalah usia ($p=0,749$). Penulis menyarankan untuk meningkatkan program komunikasi, informasi, dan edukasi khususnya tentang makanan pendamping ASI pada ibu-ibu hamil maupun ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan.

Kata kunci: Ibu Menyusui, Balita, MP-ASI.

ABSTRACT

Complementary food for breast milk is food or drink containing nutrients that is given to infants or children aged 6-24 months. This study uses a descriptive analytic design. Sampling used purposive sampling as many as 30 respondents in April - May 2021. Data analysis used the Spearman Rank Correlation test. The results showed that the factors behind the provision of early complementary feeding with the highest frequency were the age factor, namely in the age range of 20-35 as many as 17 respondents (56.7%), education factors namely high school as many as 14 respondents (46.7%), employment factors namely private sector as many as 9 respondents (30%), the knowledge factor is "Enough" as many as 16 respondents (53.4%), the experience factor, mothers who have given early complementary feeding as many as 18 respondents (60%), the information factor is that many mothers have not received information about Complementary foods were 13 respondents (43.3%), and socio-cultural factors, namely mothers who adhered to the wrong culture as many as 18 respondents (60%). Based on the calculation of the Spearman Rho statistical test, it was found that the variables associated with early complementary feeding were education ($p=0.004$), occupation ($p=0.003$), knowledge ($p=0.001$), experience ($p=0.000$), information ($p=0.000$), socio-cultural ($p=0.003$). While the variable that is not related to early complementary feeding is age ($p=0.749$). The author suggests improving communication, information and education programs, especially regarding complementary feeding for pregnant women and mothers who have babies aged 0-6 months.

Keywords: *Breast Feeding Mothers, Toddler, food for Breast Milk*

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid banyak orang tua khawatir menyiapkan MPASI yang tepat untuk bayi terutama untuk memilih bahan makanan yang meningkatkan imunitas bayi. Makanan pendamping ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi gizi selain ASI. (Departemen kesehatan RI, 2016)

Proses optimalisasi tumbuh kembang dan pertumbuhan otak terjadi pada dua tahun awal kehidupan. Adapun awal kehidupan yang rentan dengan berbagai masalah gizi, terjadi pada dua tahun awal kehidupan, perlu memperhatikan makanan lanjutan setelah ASI yaitu MPASI

Dalam pemberian MP-ASI dini dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia ibu, status pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan faktor eksternal meliputi sosial budaya, dan informasi. Apabila orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemberian ASI, maka akan memberikan ASI saja sampai bayi berusia enam bulan, apabila pengetahuan ibu rendah maka akan memberikan MP-ASI sebelum usia enam bulan, dan beranggapan agar bayinya merasa kenyang (Notoadmodjo, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik populasi sebanyak 45 orang dengan sample 30 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di poli anak RSUAI Islam H.M Mawardi Sidoarjo dan dilakukan pada tanggal 25 April - 25 Mei 2021. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data karakteristik Responden

1. Hubungan usia ibu dengan pemberian MPASI dini

Hubungan usia ibu dengan pemberian MPASI dini di RSU Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Hubungan usia ibu dengan pemberian MPASI dini di RSU Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo, n= 30 pasien.

Umur (Tahun)	Pemberian MPASI DINI				Total		P-Value 0,749
	Ya		Tidak		Jumlah	%	
	Jumlah	%	Jumlah	%			
<20	3	10	2	6,7	5	16,7	
20-35	10	33,3	7	23,3	17	56,7	
>36	4	13,3	4	13,4	8	26,6	
Jumlah	17	56,7	13	43,3	30	100	

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara umur dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dimasa pandemi covid di RSU Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo. Karena diperoleh diperoleh p value 0,749. Nilai $0,749 > 0,05$, maka H_a ditolak atau dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa diantara 30 terdapat ibu yang memberikan MPASI dini dengan umur kurang dari 20 tahun sebanyak 3 orang (10%), sedangkan ibu yang memberikan MPASI dini dengan umur 20-35 tahun sebanyak 10 orang (33,3%), dan ibu yang memberikan MPASI dini dengan umur lebih dari 36 tahun sebanyak 4 orang (13,3%).

2. Hubungan pendidikan ibu dengan pemberian MPASI dini

Hubungan pendidikan ibu dengan pemberian MPASI dini di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Hubungan pendidikan ibu dengan pemberian MPASI dini di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo, n= 30 pasien.

Pendidikan	Pemberian MPASI DINI				Total		P-Value 0,004
	Ya		Tidak				
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Tidak sekolah	0	0	0	0	0	0	
SD	2	6,7	1	3,4	3	10	
SMP	5	16,7	1	3,3	6	20	
SMA	10	33,3	4	13,3	14	46,7	
Perguruan Tinggi	0	0	7	23,3	7	23,3	
Jumlah	17	56,7	13	43,3	30	100	

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dimasa pandemi covid di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo. Karena diperoleh diperoleh p value 0,004. Nilai $0,004 < 0,05$, maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa diantara 30 terdapat ibu yang memberikan MPASI dini berpendidikan SD sebanyak 2 orang (6,7%), ibu yang memberikan MPASI dini berpendidikan SMP sebanyak 5 orang (16,7%), ibu yang memberikan MPASI dini berpendidikan SMA sebanyak 10 orang (33,3%), dan ibu yang memberikan MPASI dini berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 0 (0%).

3. Hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian MPASI dini

Hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian MPASI dini di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian MPASI dinidi RSUD Al-Islam H.M MawardiSidoarjo, n= 30 pasien.

Pekerjaan	Pemberian MPASI DINI				Total		P-Value 0,003
	Ya		Tidak				
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Tidak Bekerja	5	16,7	3	10	8	26,7	
Petani	3	10	0	0	3	10	
Wiraswasta	5	16,7	2	6,7	7	23,3	
Swasta	4	13,3	5	16,6	9	30	
PNS	0	0	3	10	3	10	
Jumlah	17	56,7	13	43,3	30	100	

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dimasa pandemi covid di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo. Karena diperoleh diperoleh p value 0,003. Nilai $0,003 < 0,05$, maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa diantara 30 terdapat ibu yang memberikan MPASI dini dengan tidak bekerja sebanyak 5 orang (16,7%), ibu yang memberikan MPASI dini dengan bekerja sebagai petani sebanyak 3 orang (10%), ibu yang memberikan MPASI dini dengan bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 5 orang (16,7%), ibu yang memberikan MPASI dini dengan bekerja sebagai swasta sebanyak 4 (13,3%), dan ibu yang memberikan MPASI dini dengan bekerja sebagai PNS sebanyak 0 (0%).

4. Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI dini

Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI dini di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI dinidi RSUD Al-Islam H.M MawardiSidoarjo, n= 30 pasien.

Pengetahuan	Pemberian MPASI DINI				Total	
	Ya		Tidak			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	0	0	7	23,3	7	23,3

Cukup	12	40	4	13,3	16	53,4	P-Value 0,001
Kurang	5	16,7	2	6,7	7	23,3	
Jumlah	17	56,7	13	43,3	30	100	

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dimasa pandemi covid di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo. Karena diperoleh diperoleh p value 0,001. Nilai $0,001 < 0,05$, maka H_a diterima atau dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa diantara 30 terdapat ibu yang memberikan MPASI dini dengan pengetahuan yang baik sebanyak 0 orang (0%), ibu yang memberikan MPASI dini dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 12 orang (40%), dan ibu yang memberikan MPASI dini dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 5 orang (16,7%).

5. Hubungan pengalaman ibu dengan pemberian MPASI dini

Hubungan pengalaman ibu dengan pemberian MPASI dini di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5 Hubungan pengalaman ibu dengan pemberian MPASI dini di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo, n= 30 pasien.

Pengalaman	Pemberian MPASI DINI				Total		P-Value 0,000
	Ya		Tidak				
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Tidak pernah	5	16,7	7	23,3	12	40	
Pernah	12	40	6	20	18	60	
Jumlah	17	56,7	13	43,3	30	100	

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengalaman dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dimasa pandemi covid di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo. Karena diperoleh diperoleh p value 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima atau dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengalaman dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa diantara 30 terdapat ibu yang memberikan MPASI dini dengan pengalaman ibu yang tidak pernah memberikan MPASI

dini sebanyak 5 orang (16,7%), dan ibu yang memberikan MPASI dini dengan pengalaman ibu yang pernah memberikan MPASI dini sebanyak 12 orang (40%),

6. Hubungan informasi ibu dengan pemberian MPASI dini

Hubungan informasi ibu dengan pemberian MPASI dini di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6 Hubungan informasi ibu dengan pemberian MPASI dini di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo, n= 30 pasien.

Informasi	Pemberian MPASI DINI				Total		P-Value 0,000
	Ya		Tidak				
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Tidak Pernah	7	23,3	6	20	13	43,3	
Media Elektronik	1	3,3	2	6,6	3	10	
Media Cetak	1	3,3	1	3,3	2	6,7	
Teman dan Keluarga	4	13,4	2	6,7	6	20	
Petugas Kesehatan	4	13,4	2	6,7	6	20	
Jumlah	17	56,7	13	43,3	30	100	

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara informasi dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dimasa pandemi covid di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo. Karena diperoleh diperoleh p value 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$, maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara informasi dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa diantara 30 terdapat ibu yang memberikan MPASI dini dengan informasi yang tidak pernah ibu dapat sebanyak 7 orang (23,3%), ibu yang memberikan MPASI dini dengan informasi dari media elektronik sebanyak 1 orang (3,3%), ibu yang memberikan MPASI dini dengan informasi dari media cetak sebanyak 1 orang (3,3%), ibu yang memberikan MPASI dini dengan informasi dari teman dan keluarga sebanyak 4 orang (13,3%), dan ibu yang memberikan MPASI dini dengan informasi dari petugas kesehatan sebanyak 4 orang (13,3%),

7. Hubungan sosial budaya ibu dengan pemberian MPASI dini

Hubungan sosial budaya ibu dengan pemberian MPASI dini di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7 Hubungan sosial budaya ibu dengan pemberian MPASI dini di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Sidoarjo, n= 30 pasien.

Sosial Budaya	Pemberian MPASI DINI				Total		P-Value 0,003
	Ya		Tidak				
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Menganut	10	33,3	8	26,7	18	60	
Tidak Menganut	7	23,4	5	16,6	12	40	
Jumlah	17	56,7	13	43,3	30	100	

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sosial budaya dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dimasa pandemi covid di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo. Karena diperoleh diperoleh p value 0,003. Nilai $0,003 < 0,05$, maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sosial budaya dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa diantara 30 terdapat ibu yang memberikan MPASI dini dengan menganut sosial budaya yang salah sebanyak 10 orang (33,3%), dan ibu yang memberikan MPASI dini dengan tidak menganut sosial budaya yang salah sebanyak 7 orang (23,4%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 25 April 2021 sampai tanggal 25 Mei 2021 pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan tentang pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dan setelah dilakukan pengolahan data dan analisa data serta hasilnya, selanjutnya dilakukan pembahasan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

Dari hasil penelitian di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo diperoleh hasil bahwa dari 30 ibu, 17 ibu yang memberikan MPASI dini. Hubungan umur dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia kurang dari 6 bulan di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo, yang dapat dilihat pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa ibu yang berusia < 20 tahun sebanyak 10%, ibu yang berusia 20-35 tahun sebanyak 33,3%, dan ibu dengan usia > 36 tahun sebanyak 13,3%.

Pada analisis bivariat tidak ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara usia dan pemberian MPASI dini. Karena diperoleh dari perbandingan faktor usia dengan pemberian MPASI dini yaitu 0,749. Nilai $0,749 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara faktor usia dengan pemberian MPASI dini.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Chairani (2018) dengan metode penelitian kualitatif juga menyatakan tidak ada hubungan antara faktor usia ibu dengan pemberian MPASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan.

Menurut Hurlock (2017) usia dapat mempengaruhi cara berfikir, bertindak, dan emosi seseorang. Usia yang lebih dewasa umurnya memiliki emosi yang lebih stabil dibandingkan usia yang lebih muda.

Di masa pandemi covid ini usia ibu tidak terlalu berpengaruh terhadap pemberian MPASI dini dikarenakan banyaknya faktor lain yang lebih berpengaruh seperti faktor pekerjaan, informasi dan sosial budaya.

Dari hasil penelitian di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo diperoleh hasil bahwa dari 30 ibu, 17 ibu yang memberikan MPASI dini. Hubungan pendidikan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia kurang dari 6 bulan di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo, yang dapat dilihat pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa ibu yang tidak sekolah sebanyak 0%, ibu yang berpendidikan SD sebanyak 6,7%, ibu yang berpendidikan SMP sebanyak 16,7%, ibu yang berpendidikan SMA sebanyak 33,3%, dan ibu yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 0%.

Pada analisis bivariat ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara pendidikan dan pemberian MPASI dini. Karena diperoleh dari perbandingan faktor pendidikan dengan pemberian MPASI dini yaitu 0,004. Nilai $0,004 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor pendidikan dengan pemberian MPASI dini.

Berdasarkan penelitian Kingsley (2011) di Nigeria, yang menyatakan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap pemberian MPASI dini pada bayi usia < 6 bulan. Kingsley E. Agho, mengatakan bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah memiliki resiko lebih besar untuk memberikan MPASI dini kepada bayinya.

Faktor pendidikan ini berpengaruh dalam pemberian MPASI dimasa pandemi covid karena banyaknya ibu yang belum paham akan pentingnya pemberian ASI eksklusif. Para ibu yang berpendidikan rendah banyak yang belum tahu waktu yang tepat untuk memberikan MPASI. Dikarenakan kurangnya informasi dan ketakutan ibu untuk berkunjung ke pelayanan kesehatan.

Dari hasil penelitian di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo diperoleh hasil bahwa dari 30 ibu, 17 ibu yang memberikan MPASI dini. Hubungan pekerjaan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia kurang dari 6 bulan di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo, yang dapat dilihat pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja sebanyak 16,7%, ibu yang bekerja sebagai petani sebanyak 10%, ibu yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 16,7%, ibu yang bekerja sebagai swasta sebanyak 13,3%, dan ibu yang bekerja sebagai PNS sebanyak 0%.

Pada analisis bivariat ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara pekerjaan dan pemberian MPASI dini. Karena diperoleh dari perbandingan faktor pekerjaan dengan pemberian MPASI dini yaitu 0,003. Nilai $0,003 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor pekerjaan dengan pemberian MPASI dini.

Sejalan dengan penelitian Simanjuntak (2017) ditemukan adanya hubungan antara pekerjaan dengan pemberian MPASI dini pada bayi. Hal ini disebabkan karena ibu yang bekerja tidak dapat menyusui bayinya pada jam kerja, sedangkan pada ibu yang tidak bekerja dapat bebas menyusui bayinya kapan saja.

Dalam masa pandemi banyak ibu yang akhirnya harus membantu suaminya bekerja sehingga pemberian ASI tidak bisa diberikan selama 6 bulan. Sehingga pemberian MPASI dini menjadi salah satu alternatif untuk mengganti pemberian ASI eksklusif. Pekerjaan yang banyak menghambat ibu untuk bisa menyusui bayinya atau memompa ASInya sehingga terjadi penurunan dari kuantitas ASI ibu.

Dari hasil penelitian di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo diperoleh hasil bahwa dari 30 ibu, 17 ibu yang memberikan MPASI dini. Hubungan pengetahuan dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia kurang dari 6 bulan di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo, yang dapat dilihat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 0%, ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 40%, dan ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 16,7%.

Pada analisis bivariat ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan pemberian MPASI dini. Karena diperoleh dari perbandingan faktor pengetahuan dengan pemberian MPASI dini yaitu 0,001. Nilai $0,001 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan pemberian MPASI dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Wulandari(2017), bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian makanan prelakteal pada bayi baru lahir. Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin sedikit bayi yang mendapatkan makanan

prelakteal. Begitupun sebaliknya semakin kurang baik pengetahuan ibu maka semakin banyak bayi yang mendapat makanan prelakteal.

Pengetahuan ibu adalah faktor yang penting dalam pemberian makanan tambahan pada bayi karena dengan pengetahuan yang baik, ibu tahu kapan waktu pemberian makanan yang tepat. Pengetahuan dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan orang lain, media cetak, media elektronik, atau penyuluhan-penyuluhan.

Di masa pandemi covid, ibu semakin jarang berkunjung ke pelayanan kesehatan sehingga pengetahuan tentang pemberian MPASI yang benar menjadi kurang. Banyak ibu yang masih menganut kebiasaan yang salah yang mereka dapatkan dari orang tua atau neneknya. Sehingga masih banyak ibu yang memberikan MPASI diusia < 6 bulan.

Dari hasil penelitian di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo diperoleh hasil bahwa dari 30 ibu, 17 ibu yang memberikan MPASI dini. Hubungan pengalaman dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia kurang dari 6 bulan di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo, yang dapat dilihat pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa ibu yang tidak pernah memberikan MPASI dini sebanyak 16,7%, dan ibu yang pernah memberikan MPASI dini sebanyak 56,7%.

Pada analisis bivariat ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara pengalaman dan pemberian MPASI dini. Karena diperoleh dari perbandingan faktor pengalaman dengan pemberian MPASI dini yaitu 0,000. Nilai 0,000 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor pengalaman dengan pemberian MPASI dini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengalaman memberikan MPASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan baik pada anak sebelumnya atau pada anak saudara yang diasuhnya akan mempengaruhi pemberian MPASI pada anaknya atau anak yang diasuh berikutnya. (Grant, 2017).

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu (Sudijono, 2018). Pengalaman ibu saat memberi MPASI pada anak pertama dapat mempengaruhi pemberian MPASI untuk anak selanjutnya (Susila, 2015).

Pengalaman pemberian MPASI disaat pandemi covid banyak dilakukan ibu karena kurangnya pengetahuan ibu dan informasi yang didapat ibu. Seiring dilakukannya pembatasan sosial oleh pemerintah kunjungan ke fasilitas kesehatan juga menurun. Ibu yang berpengalaman memberikan MPASI dini pada anak pertama dapat mempengaruhi pemberian MPASI untuk anak selanjutnya.

Dari hasil penelitian di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo diperoleh hasil bahwa dari 30 ibu, 17 ibu yang memberikan MPASI dini. Hubungan informasi dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia kurang dari 6 bulan di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo, yang dapat dilihat pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa ibu yang tidak pernah mendapat informasi sebanyak 23,3%, ibu yang mendapat informasi dari media elektronik sebanyak 3,3%, ibu yang mendapat informasi dari media media cetak sebanyak 3,3%, ibu yang mendapat informasi dari teman dan keluarga sebanyak 13,4%, dan ibu yang mendapat informasi dari petugas kesehatan sebanyak 13,4%.

Pada analisis bivariat ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara informasi dan pemberian MPASI dini. Karena diperoleh dari perbandingan faktor informasi dengan pemberian MPASI dini yaitu 0,000. Nilai $0,000 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor informasi dengan pemberian MPASI dini.

Menurut Hary A (2016) informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar, tenaga kesehatan dan teman maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Di era pandemi ini banyak ibu yang takut membawa anaknya ke fasilitas kesehatan karena takut akan tertular dengan virus covid. Pemerintah juga melakukan pembatasan sosial untuk menghindari penularan yang semakin banyak. Kurangnya inisiatif ibu mencari informasi di media elektronik dan media cetak juga menghambat pemahaman ibu akan pemberian MPASI di waktu yang tepat.

Dari hasil penelitian di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo diperoleh hasil bahwa dari 30 ibu, 17 ibu yang memberikan MPASI dini. Hubungan sosial budaya dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia kurang dari 6 bulan di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo, yang dapat dilihat pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa ibu yang menganut budaya yang salah sebanyak 33,3%, dan ibu yang tidak menganut budaya yang salah sebanyak 23,4%.

Pada analisis bivariat ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara sosial budaya dan pemberian MPASI dini. Karena diperoleh dari perbandingan faktor sosial budaya dengan pemberian MPASI dini yaitu 0,003. Nilai $0,003 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor sosial budaya dengan pemberian MPASI dini.

Teori *Transcultural Nursing Leininger* (2016) menjelaskan bahwa budaya merupakan pandangan hidup dari seorang individu atau kelompok dengan mengacu pada nilai-nilai, keyakinan, norma, pola, dan praktik yang dipelajari, dibagikan, dan diwariskan antar generasi.

Menurut Leininger (2016) budaya adalah norma atau tindakan dari anggota kelompok yang dipelajari dan dibagi serta memberikan petunjuk berfikir, bertindak, dan mengambil keputusan.

Akibat pandemi covid, pemerintah melakukan pembatasan sosial untuk mengurangi penyebaran virus covid. Dengan demikian banyak ibu yang tidak mau berkunjung kepalayan kesehatan jika dirasa tidak mendesak. Informasi tentang MPASI pun kurang dimiliki ibu yang memiliki bayi. Sehingga mereka hanya mengandalkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang tua dalam pemberian MPASI. Akibatnya banyak bayi yang sudah dicobakan makanan seperti pisang atau nasi tim sebelum usia 6 bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka Tidak ada hubungan faktor usia dengan pemberian MPASI dini di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo dengan p value 0,749. Ada hubungan faktor pendidikan dengan pemberian MPASI dini di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo dengan p value 0,004.. Ada hubungan faktor pekerjaan dengan pemberian MPASI dini di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo dengan p value 0,003. Ada hubungan faktor pengetahuan dengan pemberian MPASI dini di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo dengan p value 0,001. Ada hubungan faktor pengalaman dengan pemberian MPASI dini di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo dengan p value 0,000. Ada hubungan faktor informasi dengan pemberian MPASI dini di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo dengan p value 0,000. Ada hubungan faktor sosial budaya dengan pemberian MPASI dini di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo dengan p value 0,003.

Lebih aktif lagi untuk mencari informasi-informasi yang benar terkait praktek pemberian ASI eksklusif dan pemberian MPASI kepada petugas-petugas kesehatan yang kompeten dibidangnya. Petugas kesehatan harus memberi dukungan penuh kepada ibu agar memberikan ASI saja pada bayi hingga bayi berusia 6 bulan pada saat kunjungan- kunjungan yang dilakukan ibu hamil dan menyusui. Disarankan agar ibu yang bekerja diharapkan memberikan ASI sebelum berangkat kerja jika perlu dapat memompa ASI untuk diberikan saat ibu tidak dirumah. Untuk menggali informasi tentang kegiatan atau cakupan pemberian MPASI dan membantu memberikan pendidikan kesehatan tentang manfaat dan tujuan dari pemberian MPASI. Penulis menyarankan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis dimana yang akan datang dapat mengembangkan kerangka konsep yang ada dengan

menambahkan variabel yang lain yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi pemberian MPASI dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbangkes. (2013). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes 2013). Jakarta: Depkes RI.
- Badan Litbangkes. (2017). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes 2017). Jakarta: Depkes RI.
- Chairani, Kiki. (2018). *Alasan Ibu Memberikan Makanan Pendamping ASI Dini Dengan Pendekatan Teori Health Belief Model Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2018*. Jakarta. FKIK UIN
- Coot, P.W. (2013). *Seri Budaya Anak, Makanan Sehat Untuk Bayi dan Balita*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Depkes RI. (2013). *Pemahaman Pertumbuhan Balita*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Depkes RI. (2016). *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Dewi, dkk. (2010). *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta Graha Ilmu.
- Laurensi. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Edisi 6*. Jakarta: EGC
- Molika. (2014). *Gizi untuk Bayi, ASI, susu Formula dan Makanan Tambahan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mufida (2015). *Faktor-Faktor Karakteristik Ibu yang Mempengaruhi Pemberian MPASI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nadesul. (2015). *Stop MPASI Terlalu Dini* dalam <http://www.parenting.co.id/tanggal> 12 Desember 2020.
- Nauli (2012). *Buku Pintar MPASI Makanan Penunjang ASI 6 Bulan - 1 Tahun*. Jakarta: Arena KIDS.
- Nursalam. (2016). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitiann Ilmu Keperawata, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmodjo. (2015) *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prawesti.(2016).*Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC.

Priharyanti.(2018). '*Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu dalam Memberikan Makanan Pendamping ASI di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan 2010*,'Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Riksani.(2012). *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI)*. Jakarta: EGC.

Roesli.(2018). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: PT Niaga Swadaya.